

Analisis Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023 - 2027

Hendra Gunawan¹, Rusli², Muhtar³✉

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Mamuju

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sulawesi Barat yang bertujuan untuk mengetahui proyeksi jumlah produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat tahun 2023 - 2027. Subjek penelitian ini adalah Provinsi Sulawesi Barat sedangkan objek penelitian ini adalah produk domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, studi pustaka, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis *trend moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyeksi produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat tahun 2023 - 2027 mengalami peningkatan dan memiliki jenis data yang berpola trend naik, artinya jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya tahun berdasarkan data historis yang tersedia. Dari hasil penelitian dapat direkomendasikan saran yakni hendaknya pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Barat terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah ke tingkat yang lebih baik lagi, misalnya dengan cara menyediakan sarana dan prasarana di daerah karena hal ini mampu membuat mudah semua pihak yang bersangkutan dalam pembangunan ekonomi.

Kata kunci : Proyeksi, produk domestik regional bruto (PDRB).

Copyright (c) 2023

✉ Corresponding author : Hendra Gunawan

PENDAHULUAN

Proses pertumbuhan ekonomi daerah ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga tingkat perkembangan PDRB yang dicapai oleh suatu daerah seringkali dijadikan ukuran kesuksesan daerah tersebut dalam mencapai cita-citanya untuk menciptakan pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah dalam suatu periode tertentu.

Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut (Todaro, 2019:56). Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk mengukur kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah dan menelaah kemampuan daerah dalam menciptakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh sektor. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga menunjukkan

distribusi hasil pembangunan ekonomi untuk memenuhi permintaan domestik berupa: konsumsi, investasi dan permintaan luar negeri (BPS Prov. Sulbar, 2022).

Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu provinsi yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, namun selama lima tahun terakhir atau selama periode dari tahun 2018 sampai tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat berfluktuasi atau naik turun, bahkan pada tahun 2020 penurunannya sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat
Tahun 2018 - 2022

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2018	6,26
2	2019	5,56
3	2020	-2,34
4	2021	2,57
5	2022	2,30

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Barat, 2023

Dari tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Barat selama periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 berfluktuatif atau naik turun bahkan cenderung mengalami penurunan, yang mana pada tahun 2018 sebesar 6,26 persen, kemudian menurun pada tahun 2019 menjadi 5,56 persen, pada tahun 2020 menurun lagi menjadi -2,34, pada tahun 2021 sedikit mengalami peningkatan menjadi 2,57 persen, namun pada tahun 2022 kembali menurun lagi menjadi 2,30 persen.

Ujian pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Barat dalam bentuk menurunnya pertumbuhan ekonomi tersebut mengindikasikan bahwa pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Barat harus terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi ke tingkat yang lebih baik lagi, diantaranya dengan cara melakukan pembangunan di segala bidang seperti penyertaan modal pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) guna meningkatkan pendapatan asli daerah, mengelola sumber daya perekonomian yang ada di daerah terutama pada sektor-sektor perekonomian yang masuk dalam kategori sektor unggulan, peningkatan produktivitas melalui peningkatan keterampilan tenaga kerja, dan peningkatan daya saing ekspor manufaktur.

Selain melalui upaya pembangunan, informasi mengenai jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun-tahun sebelumnya juga merupakan salah satu hal yang perlu menjadi pertimbangan dalam proses perencanaan pembangunan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat, hal itu untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini yang dapat dijadikan sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang proyeksi jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui proyeksi jumlah produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat tahun 2023 - 2027.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Sadono (2021:46), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah

Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. PDRB bisa juga didefinisikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir (netto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS Prov. Sulbar, 2022). Menurut Todaro (2019:56) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dipakai untuk dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya (Sadono, 2021:50). Sedangkan menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya. PDRB atas dasar harga konstan dapat diperuntukkan sebagai gambaran untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan diperuntukkan melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Dari definisi tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian suatu daerah diseluruh wilayahnya dalam periode waktu satu tahun.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono (2021:46), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Selanjutnya menurut Afrizal (2021:91) berpendapat bahwa "Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu". Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pendapat lain dikemukakan oleh Todaro (2019:92), yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar.

Dari definisi tentang pertumbuhan ekonomi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah keadaan ekonomi suatu negara atau daerah selama periode tertentu yang mana lebih baik atau meningkat dari periode sebelumnya berdasarkan beberapa indikator. Indikator tersebut adalah kenaikan pendapatan

nasional dan pendapatan per-kapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Jika kondisi dari indikator-indikator tersebut menurun dibanding periode sebelumnya, maka Negara atau daerah tersebut bukannya mengalami pertumbuhan ekonomi namun justru kemunduran ekonomi.

Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya seperti di bawah ini (Lincoln, 2019:115):

1. Faktor sumber daya manusia (SDM).
2. Faktor sumber daya alam (SDA).
3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
4. Faktor budaya.
5. Sumber daya modal

Trend dan Proyeksi (Peramalan)

Ramalan adalah proses aktifitas meramalkan suatu kejadian yang mungkin terjadi di masa mendatang dengan cara mengkaji data yang ada (Nafarin, 2020:96). Menurut Maryati (2021:129), *Trend* adalah suatu gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Rata-rata perubahan tersebut bisa bertambah bisa berkurang, jika rata-rata perubahan bertambah disebut *trend* positif atau *trend* mempunyai kecenderungan naik. Sedangkan menurut Menurut Nafarin (2020:98), Suatu proyeksi adalah ramalan yang didasarkan pada ekstrapolasi atas kecenderungan masa lalu maupun masa kini ke masa depan.

Dari definisi yang diberikan oleh beberapa ahli tersebut dapat ditarik pemahaman bahwa ramalan atau proyeksi adalah proses aktifitas melakukan suatu estimasi atau peramalan terhadap suatu kejadian yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang dengan cara mengkaji dan menganalisis informasi atau data yang telah dikumpulkan dari periode waktu sebelumnya.

Jenis-jenis peramalan atau proyeksi dapat dilihat berdasarkan berdasarkan horizon waktu, berdasarkan fungsi dan perencanaan operasi di masa depan, berdasarkan jenis data ramalan yang disusun, dan berdasarkan sifat penyusunannya. Menurut Herjanto (2022:78), berdasarkan horizon waktunya, Peramalan atau forecasting dibagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu:

1. Peramalan jangka panjang, yaitu peramalan yang mencakup waktu lebih besar dari 18 bulan. Misalnya, peramalan yang diperlukan dalam kaitannya dengan penanaman modal, perencanaan fasilitas dan perencanaan untuk kegiatan litbang.
2. Peramalan jangka menengah, yaitu peramalan yang mencakup waktu antara 3 hingga 18 bulan. Misalnya, peramalan untuk perencanaan penjualan, perencanaan produksi dan perencanaan tenaga kerja tidak tetap.
3. Peramalan jangka pendek, yaitu mencakup jangka waktu kurang dari 3 bulan. Misalnya, peramalan dalam hubungannya dengan perencanaan pembelian material, penjadwalan kerja dan penugasan karyawan.

Menurut Saputro dan Asri (2021:148), berdasarkan jenis data ramalan yang disusun, peramalan dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Peramalan kualitatif, yaitu peramalan yang didasarkan pada data kualitatif pada masa lalu.

2. Peramalan kuantitatif, yaitu peramalan yang didasarkan atas data penjualan pada masa lalu.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian ini ialah di Provinsi Sulawesi Barat, tepatnya di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Barat. Durasi studi diperkirakan kurang lebih 2 (dua) bulan, yaitu dari bulan Juni 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023.

Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif. Menurut Sugiono (2017:113), "Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan". Adapun data kuantitatif yang dimaksud yaitu jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini data akan dianalisis dengan menggunakan metode *trend moment* yaitu metode untuk mencari garis trend dengan perhitungan statistika dan matematika tertentu guna mengetahui fungsi garis lurus yang dibentuk oleh data historis. Menurut Astuti, (2021:48), Metode *trend moment* merupakan suatu fungsi yang berbentuk garis lurus antara satu variable yang diramalkan dengan suatu variable yang mempengaruhinya atau variable bebas, dimana hanya terdapat satu variable bebas. Pola hubungan yang ditunjukkan mengasumsikan bahwa hubungan diantara dua variable dapat dinyatakan dengan suatu garis lurus.

Menurut Astuti (2021:50), Secara matematis persamaan trend dengan metode *trend moment* adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Nilai trend atau Produk Domestik Regional Bruto yang akan diramalkan

a : Konstanta

X : Indeks waktu

b : Koefisien garis trend

Untuk mendapat nilai a dan b akan dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$
$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan:

- $\sum Y$: Jumlah kumulatif dari data Produk Domestik Regional Bruto
- $\sum X$: Jumlah kumulatif dari periode waktu
- $\sum XY$: Jumlah kumulatif dari data Produk Domestik Regional Bruto dikali dengan periode waktu
- n : Banyaknya periode waktu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi Sulawesi Barat (Sulbar) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian barat Pulau Sulawesi, Indonesia. Daerah ini pernah menjadi bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan hingga pemekaran provinsi pada 2004. Pembentukan Provinsi Sulawesi Barat merupakan hasil pemekaran dari Provinsi Sulawesi Selatan yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2004 yang disahkan dalam rapat Paripurna antara Pemerintah dan DPR RI, dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2004.

Ibu kota Provinsi Sulawesi Barat adalah Kota Mamuju. Walaupun demikian, Kota Mamuju, sampai saat ini, bukanlah daerah otonom yang memiliki wali kota ataupun dewan perwakilan rakyat daerah kota sendiri, melainkan masih menjadi bagian dari Kabupaten Mamuju. Provinsi Sulawesi Barat berada di antara Provinsi Sulawesi Tengah dan Provinsi Sulawesi Selatan. Jika dilihat dari prospek ekonomi dan budaya, Provinsi Sulawesi Barat menjadi jembatan ekonomi ataupun budaya kota Palu (Sulawesi Tengah) dan kota Makassar (Sulawesi Selatan), sebab transportasi darat dari kota Makassar menuju kota Palu atau sebaliknya melewati wilayah Provinsi Sulawesi Barat.

Dalam menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *trend moment* namun sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu ditampilkan kembali data nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat (Milyar Rupiah) Tahun 2018 - 2022

Kabupaten	2018	2019	2020	2021	2022
Majene	4612.69	4970.74	4986.82	5204.28	5536.73
Polewali Mandar	12442.69	13369.86	13272.65	13803.3	14842.83
Mamasa	2763.51	2977.77	2991.98	3129.99	3294.42
Mamuju	10999.83	11721.69	11700.06	12434.74	13380.49
Pasangkayu	9584.65	10094.15	10287.41	12390.48	13185.26
Mamuju Tengah	2974.46	3146.39	3213.4	3563.48	3813.78
Provinsi Sulbar	43377.83	46280.6	46452.32	50526.27	54053.51

Data pada tabel 2 tersebut merupakan data nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat, yang mana pada penelitian ini data diambil mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Selanjutnya, data nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat pada tabel 1 tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan analisis data dalam rangka untuk melakukan proyeksi jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat periode tahun 2023 - 2027.

Sebelum melakukan perhitungan proyeksi jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat periode tahun 2023 – 2027, terlebih dahulu dimulai dengan membuat tabel penolong untuk melakukan perhitungan nilai a dan b yang terdapat dalam persamaan metode *trend moment*. Adapun tabel penolong yang dimaksud yaitu sebagai berikut.

Tabel 3

Tabel Penolong Untuk Perhitungan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023 – 2027

Tahun	Y	X	XY	X ²
2018	43377.83	-2	-86755.66	4
2019	46280.6	-1	-46280.6	1
2020	46452.32	0	0	0
2021	50526.27	1	50526.27	1
2022	54053.51	2	108107.02	4
Jumlah (Σ)	240690.53	0	25597.03	10

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel penolong tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perhitungan dalam rangka untuk mendapatkan persamaan metode *trend moment*. Adapun proses perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$a = \frac{240690,53}{5}$$

$$a = 48138,1$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

$$b = \frac{25597,03}{10}$$

$$b = 2559,703$$

Berdasarkan nilai a dan b yang diperoleh dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat dibuat persamaan metode *trend moment* yaitu:

$$Y = 48138,1 + 2559,703X$$

Setelah memperoleh persamaan metode *trend moment*, maka perhitungan proyeksi jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat periode tahun 2023 – 2027, sudah dapat dilakukan, yakni sebagai berikut:

- (1) Proyeksi jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat periode tahun 2023, berarti X = 3, nilainya yaitu:

$$Y = 48138,1 + 2559,703(3)$$

$$Y = 48138,1 + 7679,109$$

$$Y = 55817,209$$

- (2) Proyeksi jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat periode tahun 2024, berarti X = 4, nilainya yaitu:

$$Y = 48138,1 + 2559,703(4)$$

$$Y = 48138,1 + 10238,812$$

$$Y = 58376,912$$

- (3) Proyeksi jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat periode tahun 2025, berarti $X = 5$, nilainya yaitu:

$$Y = 48138,1 + 2559,703(5)$$

$$Y = 48138,1 + 12798,515$$

$$Y = 60936,615$$

- (4) Proyeksi jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat periode tahun 2026, berarti $X = 6$, nilainya yaitu:

$$Y = 48138,1 + 2559,703(6)$$

$$Y = 48138,1 + 15358,218$$

$$Y = 63496,318$$

- (5) Proyeksi jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat periode tahun 2027, berarti $X = 7$, nilainya yaitu:

$$Y = 48138,1 + 2559,703(7)$$

$$Y = 48138,1 + 17917,921$$

$$Y = 66056,021$$

Hasil perhitungan proyeksi jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat periode tahun 2023 - 2027 selengkapnya seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Proyeksi Jumlah Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat Periode Tahun 2023 - 2027

No.	Tahun	Proyeksi PDRB (Milyar Rupiah)
1.	2023	55 817.209
2.	2024	58 376.912
3.	2025	60 936.615
4.	2026	63 496.318
5.	2027	66 056.021

Sumber : Data primer diolah, 2023

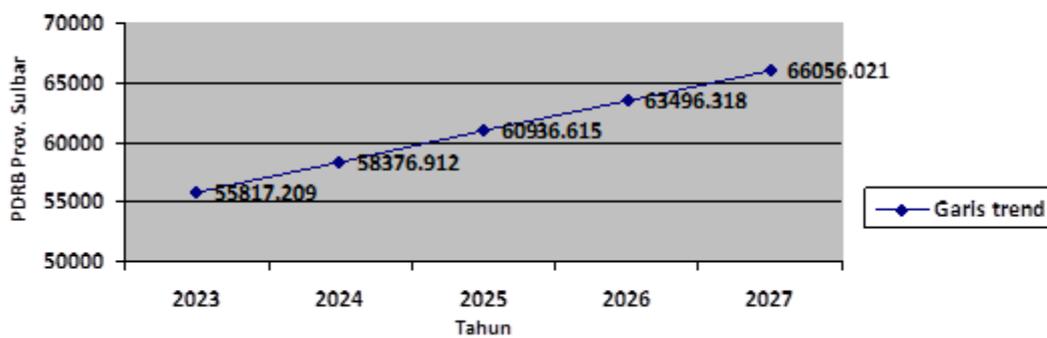
Dari tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa, proyeksi jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat periode tahun 2023 - 2027 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 proyeksi jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat sebesar 55 817.209 milyar rupiah, kemudian meningkat pada tahun 2024 menjadi 58 376.912 milyar rupiah, pada tahun 2025 meningkat lagi menjadi 60 936.615 milyar rupiah, pada tahun 2026 juga mengalami peningkatan menjadi 63 496.318 milyar rupiah, dan pada tahun 2027 mengalami peningkatan lagi menjadi 66 056.021 milyar rupiah.

Berdasarkan data-data hasil proyeksi jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat periode tahun 2023 - 2027 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa proyeksi jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat periode tahun 2023 - 2027 memiliki jenis data yang berpola trend naik, artinya jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya tahun berdasarkan data historis yang tersedia.

Selanjutnya, *trend* peningkatan nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat periode tahun 2023 - 2027 yang diproyeksikan, lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram berikut:

Gambar 2

Diagram Hasil Proyeksi Jumlah Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat Periode Tahun 2023 - 2027



Sumber: Data primer diolah

Proyeksi jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat, dari hasil nilai persamaan atau nilai proyeksi sementara jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat untuk tahun-tahun yang akan datang mengalami peningkatan disetiap periodenya. Pada tahun 2023 proyeksi jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat sebesar 55 817.209 milyar rupiah, kemudian meningkat pada tahun 2024 menjadi 58 376.912 milyar rupiah, pada tahun 2025 meningkat lagi menjadi 60 936.615 milyar rupiah, pada tahun 2026 juga mengalami peningkatan menjadi 63 496.318 milyar rupiah, dan pada tahun 2027 mengalami peningkatan lagi menjadi 66 056.021 milyar rupiah. Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlia (2020) yang menemukan hasil bahwa proyeksi produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Maros tahun 2018 - 2022 mengalami peningkatan dan memiliki jenis data yang berpola trend naik. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat oleh pendapat Kuncoro (2014:64) yang mengatakan bahwa, "Capaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi selalu menjadi harapan yang diinginkan disetiap periode pemerintahan, sebab pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan dari suatu pembangunan.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa sangat penting untuk melakukan proyeksi jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat untuk tahun-tahun yang akan datang. Dengan melakukan proyeksi maka akan membantu pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Barat dalam menentukan tujuan dan rencana pembangunan ditahun-tahun yang akan mendatang, membantu dalam menetapkan

jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk melakukan pembangunan, membantu dalam mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian agar dapat membuat penyesuaian terhadap strategi pembangunan sehingga tetap bisa mencapai target yang diinginkan, dan membantu meningkatkan peluang keberhasilan pembangunan, sebab dengan melakukan proyeksi maka pemerintah daerah akan lebih mudah dalam mengalokasikan anggaran dan sumber daya sehingga bisa mencapai keberhasilan pembangunan yang telah ditargetkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat tahun 2023 - 2027 mengalami peningkatan dan memiliki jenis data yang berpola trend naik, artinya jumlah nilai produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Barat terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya tahun berdasarkan data historis yang tersedia.

SARAN

Saran-saran yang direkomendasikan kepada pemerintah desa dan para nelayan di Desa Salubiro Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah sebagai berikut

1. Memberikan bantuan modal kepada para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Provinsi Sulawesi Barat sebab saat ini UMKM merupakan motor penggerak perekonomian daerah.
2. Menyediakan sarana dan prasarana di daerah karena hal ini mampu membuat mudah semua pihak yang bersangkutan dalam pembangunan ekonomi.
3. Melakukan identifikasi sektor ekonomi potensial di daerah Provinsi Sulawesi Barat agar pembangunan ekonomi dapat disesuaikan dengan potensi yang dimiliki daerah sehingga pembangunan ekonomi dapat berjalan secara maksimal

Referensi :

- Afrizal, Fitrah. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011. *Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi*. Universitas Hasanudin. Makassar.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Assauri, Sofjan. (2019). *Teknik dan Metode Peramalan Penerapannya dalam Ekonomi dan Dunia Usaha*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Astuti, Dewi. (2021). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia.
- BPS Prov. Sulbar. (2022). *Sulawesi Barat Dalam Angka 2022*. Mamuju: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulbar.
- Gaspersz, Vincent. (2020). *Sistem Manajemen Kinerja Terintegrasi Balanced Scorecard Dengan Six Sigma Untuk Organisasi Bisnis dan Pemerintah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ginting, R. (2021). *Sistem Produksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasan, M. I. (2018). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia. Indonesia.

- Hasan. (2019). Proyeksi pertumbuhan ekonomi Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 5 Nomor 2*. Hal. 1 – 12.
- Heizer, J. & Barry R. (2019). *Manajemen Operasi*. Buku 1 Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat.
- Herjanto, E. (2022). *Manajemen Operasi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Grasindo.
- Maghfirah (2020). Analisis trend dan proyeksi pertumbuhan ekonomi Kota Pare-Pare tahun 2017 – 2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 4 Nomor 1*. Hal. 1 – 15.
- Mariana (2019). Analisis trend dan proyeksi pertumbuhan rumah makan/restoran di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 3 Nomor 2*. Hal. 1 – 20.
- Maryati. (2021). *Statistika Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Revisi Cetakan Kedua Yogyakarta (UPP) AMPYKPN.
- Mudrajad Kuncoro. (2020). *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Nafarin, M. (2020). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurlia (2020). Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Maros Tahun 2018 – 2022. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 2 Nomor 3*. Hal. 1 – 13.
- Sadono, Sukirno. (2021). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijaksanaan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika.
- Sanusi. Anwar. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputro, A.G & Asri, M. (2021). *Anggaran Perusahaan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, Michael P. (2019). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi ke Delapan, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.